

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MTSN DURIAN TARUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**BASAR
NIM 03735/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
di MTsN Durian Tarung Kota Padang

Nama : Basar

NIM : 2008/03735

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

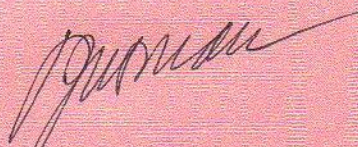
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



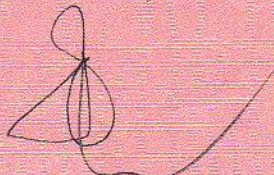
Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198903 1 004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : BASAR
NIM : 2008/03735

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Direktif Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di
MTsN Durian Tarung Kota Padang**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji**Tanda Tangan**

1. Ketua : Dr. Ngusman, M.Hum.

1.

2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

3.

4. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

4.

5. Anggota : Mohd. Hafrison, M.Pd.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Tindak Tutur Direktf Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padangl”**, asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Yang membuat pernyataan



NIM 2008/03765

ABSTRAK

BASAR. 2008. “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia MTSN Durian Tarung Kota Padang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur direktif; (2) strategi bertutur tindak tutur direktif; (3) konteks penggunaan st bertutur dalam tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di MTSN Durian Tarung Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang yang diamati. Subjek tindak tutur penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di MTSN Durian Tarung Kota Padang. Data dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Data dianalisis dengan mentranskripsikan, menginventarisasikan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan jenis, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, jenis tindak tutur direktif adalah (a) menyuruh, (b) memohon, (c) menuntut, (d) menyarankan, dan (e) menantang. *Kedua*, strategi tindak tutur direktif adalah (a) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (b) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (c) bertutur secara samar-samar. *Ketiga*, konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif adalah (a) strategi bertutur langsung tanpa basa-basi cenderung untuk bertutur kepada orang yang lebih tua (+K), lebih akrab (+S), dan ditempat umum (+P); (b) strategi bertutur langsung tanpa basa-basi cenderung untuk bertutur kepada orang yang lebih tua (+K), belum akrab (-S), dan ditempat umum (+P); (c) strategi bertutur langsung tanpa basa-basi cenderung untuk bertutur kepada orang yang sama besar (=K), lebih akrab (+S), dan ditempat umum (+P); (d) strategi bertutur langsung tanpa basa-basi cenderung untuk bertutur kepada orang yang sama besar (=K), belum akrab (-S), dan ditempat umum (+P); dan (e) strategi bertutur langsung tanpa basa-basi cenderung untuk bertutur kepada orang yang lebih kecil (-K), lebih akrab (+S), dan ditempat umum (+P).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Tindak Tutur Direktif Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTSN Durian Tarung Kota Padang”*

Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada Bapak Dr.Ngusman, M.Hum., dan Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd., selaku pembibing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan berupa keritik dan saran ang sangat berguna dalam preoses penulisan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan. Selanjutnya, terimah kasih kepada Ibu Dra.Emidar.M.Pd dan Bapak Zulfadlhi, S.S., M.A selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan, dan Motipasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalam tulisan ini. Untuk itu, Peneliti mengharapkan keritik dan saran dari pembaca yang sipat nya membangun demi penyempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DARTAR LAMBANG.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Tindak tutur sebagai Kajian Pragmatik	8
2. Tindak Tutur	10
3. Tindak Tutur Direktif	15
4. Strategi Bertutur	19
5. Konteks Tindak Tutur.....	21
6. Maksud Penutur dalam Tindak Tutur.....	24
7. Kesantunan Berbahasa.....	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Data Penelitian	31
C. Instrument Penelitian	32
D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data	36
G. Teknik Penganalisisan Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Jenis Tindak Tutur Derektif.....	40
a. Menyuruh	40
b. Memuhon	44

c. Menuntut	48
d. Menyarankan	52
e. menantang	57
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Deretif	58
a. Bertutur dengan Basabasi Kesantunan Positif	58
b. Bertutur dengan Basabasi Kesantunan Negatif	62
c. Bertutur secara Samar-Samar.....	66
3. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	69
a. (+K-S+P) : Lebih Kuasa, Kurang Solidaritas, dan Publik...	69
b. (+K+S+P) : Lebih Tinggi Kuasa, Tinggi Solidaritas dan Publik	72
c. (=K-S+P) : Sama kuasa kurang Solidaritas, dan Publik	76
d. (=K+S+P) : Sama kuasa, Tinggi Solidaritas, dan Publik.....	76
e. (-K+S+P) : Kurang kuasa, Tinggi Solidaritas, dan Publik..	78
B. Pembahasan	79
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	79
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	83
3. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	87
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	93
KEPUSTAKAAN	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR LAMBANG

TTD	: Tidak Tuter Direktif
BTB	: Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi
BTDBKP	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan positif
BTDBKN	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif
BSS	: Bertutur secara Samar-samar
BDDH	: Bertutur di dalam Hati
(+K-S+P)	: Lebih Tinggi Kuasa, Kurang Solidaritas, dan Publik
(+K-S-P)	: Lebih Tinggi Kuasa, Kurang Solidaritas, dan Nonpublik
(+K+S+P)	: Lebih Tinggi Kuasa, Tinggi Solidaritas, dan Publik
(+K+S-P)	: Lebih Tinggi Kuasa, Tinggi Solidaritas, dan Nonpublik
(=K-S+P)	: Sama kuasa, Kurang Solidaritas, dan Publik
(=K-S-P)	: Sama Kuasa, Kurang Solidaritas, dan Nonpublik
(=K+S+P)	: Sama Kuasa Tinggi Solidaritas, dan Publik
(=K+S-P)	: Sama Kuasa Tinggi Solidaritas, dan Nonpublik
(-K+S+P)	: Kurang Kuasa, Tinggi Solidaritas,dan Publik
(-K+S-P)	: Kurang Kuasa, Tinggi Solidaritas,dan Nonpublik
(-K-S+P)	: Kurang Kuasa, Kurang Solidaritas,dan Publik
(-K-S-P)	: Kurang Kuasa, Kurang Solidaritas,dan Nonpublik

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format Pengumpulan Data Jenis Tindak Tutur Direktif	34
Tabel 2.	Format Pengumpulan Data Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	34
Tabel 3.	Format Pengumpulan Data Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif	35
Tabel 4.	Jenis Tindak Tutur Direktif.....	38
Tabel 5.	Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	39
Tabel 6.	Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Pengamatan	97
Lampiran 2.	Transkripsi Data Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	98
Lampiran 3.	Inventarisasi Data Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	107
Lampiran 4.	Identifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	111
Lampiran 5.	Identifikasi Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	116
Lampiran 6.	Identifikasi Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	118
Lampiran 7.	Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	128
Lampiran 8.	Klasifikasi Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	131
Lampiran 9.	Klasifikasi Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	133
Lampiran 10.	Data Informan Guru Bahasa Indonesia MTsN Durian Tarung Kota Padang	138
Lampiran 11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	139
Lampiran 12.	Surat balasan penelitian dari MTsN Durian Tarung Kota Padang	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya guru bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang diharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan, baik setiap mengajar di kelas maupun setiap bertatap muka di luar jam pelajaran baik dengan siswa maupun dengan guru-guru lain yang masih mengajar di sekolah tersebut. Namun hal tersebut tidak seperti yang diharapkan masih banyak guru bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa daerah setiap bertutur dengan siswa baik ketika proses PBM berlangsung maupun tidak selama masih dalam lingkungan sekolah. Guru bahasa Indonesia di MTsN Duruan Tarung Kota Padang tidak selalu bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia saat proses PBM berlangsung di kelas, terkadang guru bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa daerah. Suliknya Guru bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang melakukan tindak tutur direktif dengan baik ketika proses PBM berlangsung di kelas, terkadang guru bahasa Indonesia sudah berupaya sebaik mungkin untuk menciptakan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sebaik mungkin saat PBM berlangsung di kelas yang terkait dengan tindak tutur tapi, hasilnya tidak seperti yang diharapkan, dikarenakan sering siswa tidak mengerti atas apa yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia saat proses PBM berlangsung dikelas. Hal seperti itu disebabkan oleh siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi atau serius, siswa sering main handphone saat proses PBM berlangsung dikelas, dan siswa sering berbicara sesama teman sebangku saat

proses PBM berlangsung di kelas. Dari penjelasan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah ini.

Manusia pada dasarnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, baik secara bahasa lisan maupun tulis. Bahasa tulis terikat pada fungsi-fungsi gramatikal, sedangkan bahasa lisan lebih memperhatikan konteks yang menyertai sebuah ujaran sehingga apa yang disampaikan penutur dapat diterima dan ditanggapi oleh mitra tutur. Satu hal yang selalu berkaitan dan tidak pernah lepas dari bahasa lisan adalah konteks (situasi tutur). Cabang ilmu bahasa yang mengkaji antara bahasa dengan konteks bahasa adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji maksud dari pembicaraan seseorang dikaitkan dengan situasi (keadaan atau kondisi) ketika pembicaraan itu berlangsung.

Situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan petutur dengan satu tujuan. Peristiwa tutur lebih dilihat dari makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur adalah suatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya.

Tindak tutur merupakan sesuatu yang sebenarnya dilakukan ketika kita berbicara, ketika kita sedang terlibat dalam percakapan. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai suatu unit terkecil aktivitas berbicara yang memiliki fungsi. Tindak tutur terdiri atas tiga pengelompokan, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi,

perlokusi. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan pengklasifikasian tindak tutur yang dikemukakan oleh Jhon Searle, yaitu tindak tutur ilokusi. Salah satu tindak tutur ilokusi menurut Searle adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakuka penuturnya agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur direktif ini terdiri dari menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

Dalam pragmatik, bahasa lisan berwujud dalam bentuk tuturan, atau yang lebih populer dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah makna atau arti tindakan dalam tuturan. Salah satu contoh tindak tutur dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah tindak tutur antara guru dengan siswa atau sebaliknya. Tuturan dalam PBM merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Misalnya, guru bahasa Indonesia bertanya kepada siswanya apakah ananda sudah siap untuk belajar bahasa Indonesia sekarang? Siswanya menjawab sudah buk.

Penelitian ini membahas tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dan lingkungan sekitarnya. Guru seharusnya menjadi panutan bagi siswa, orang tua siswa, serta masyarakat dalam berperilaku dan bertutur. Guru diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk siswa dan lingkungan sekitar. Pada saat berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat sekitar, guru menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Melalui bahasa, guru dapat menyampaikan

pikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasi diri dalam lingkungan masyarakat.

Ketika berkomunikasi dengan siswa tuturan guru bahasa Indonesia haruslah sopan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia mengenai tata cara berbahasa sangat baik. Dalam PBM guru bahasa Indonesia menggunakan beberapa bentuk tuturan. Diantaranya menggunakan tuturan dalam bahasa Indonesia dan tuturan dalam bahasa daerah setempat, serta lebih cenderung menggunakan tuturan direktif yang bervariasi.

Tuturan direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan-tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tuturan direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia lebih banyak menyuruh siswa untuk melakukan sebuah tindakan. Misalnya dalam PBM guru sering menyuruh siswa untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan awal di MTsN Durian Tarung Kota Padang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji guru lebih cenderung menggunakan tindak tutur direktif dibandingkan tindak tutur yang lain saat PBM berlangsung. Selain itu, saat tuturan direktif yang diucapkan oleh guru tersebut diantara siswa ada yang menanggapi dan sebagian kurang menanggapi. Siswa yang menanggapi tuturan direktif yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia langsung memahami dan melakukan perintah sedangkan siswa yang kurang menanggapi disebabkan karena kurang memahami tuturan, khususnya tindak tutur direktif tidak langsung.

Alasan penulis melakukan penelitian di MTsN Durian Tarung Kota Padang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji adalah peneliti menemukan kukurangan guru bahasa Indonesia dalam menggunakan tindak tutur direktif dalam PBM menyebabkan siswa salah pengertian terhadap materi yang disajikan. Tindak tutur yang dimaksud disini misalnya tindak tutur menyuruh, tindak tutur memohon, tindak tutur menuntut, dan tindak tutur menantang. Berdasarkan hal tersebut penulis termotivasi untuk menjadikan problem ini sebagai objek penelitian yang akan dikaji melalui pragmatik. Dari pendapat di atas, yang berkaitan dengan guru dan sekolah, maka peneliti menetapkan mengkaji tentang tindak tutur direktif guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji dalam proses pembelajaran tentang jenis, fungsi, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di MTsN Durian Tarung Kota Padang, Kelurahan Pasar Ambacang dalam proses pembelajaran?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut ini. Pertama, apa jenis tindak tutur direktif yang dilakukan guru dalam PBM di MTsN Durian Tarung Kota Padang? Kedua, bagaimana strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang dilakukan guru dalam PBM itu? Ketiga, bagaimana konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM itu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur direktif, (2) strategi bertutur dalam tindak tutur direktif, (3) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di MTsN Durian Tarung Kelurahan Pasar Ambacang, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian yang telah diruskan, tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak berikut ini. Pertama bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan permaikan mutu pendidikan. *Kedua* Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa khususnya bagaimana membenuk kesatuan berbahasa dalam tuturan direktif sehingga bahasa Indonesia dapat di tanggap dengan baik oleh siswa. *Ketiga*, peneliti lain, hasil penelitian ini

diharapkan berguna bagi penelitian yang relevan pada masa mendatang. *Keempat*, peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengelola PBM

G. Definisi Operasional

Definisi operasional atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut. *Pertama* Tindak Tutur adalah tindak yang menyatakan tuturan atau mengujarkan tuturan dalam proses komunikasi. *Kedua* Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu